

ABSTRAK

Industri kemasan karton telah dirintis sejak tahun 1970-an dan menunjukkan perkembangan yang pesat sejak tahun 1990-an. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan produksi *carton box* nasional selama periode 1992 sampai dengan 1997 rata-rata naik sebesar 11,16 % per tahun. Dua tahun belakangan ini kondisi industri *carton box* cukup mengkhawatirkan karena krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang lalu. Namun produksinya secara nasional masih menunjukkan perkembangan yang cukup menarik, karena pertumbuhan yang terjadi pada sektor industri pemakainya. Pengawasan yang kurang dari instansi terkait menyebabkan industri ini berkembang tak terkendali dan bersaing sangat ketat. Untuk mempertahankan dan memperkuat posisinya, maka badan usaha harus mempunyai nilai lebih dan keunggulan-keunggulan lain dibandingkan badan usaha sejenis. Termasuk keunggulan dalam kualitas produk, desain, harga dan ketepatan serta kelancaran distribusi, yang semuanya itu dapat dicapai dengan melakukan kegiatan produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi dalam badan usaha merupakan aktivitas yang penting, karena terjadi proses pengolahan sumber daya menjadi barang jadi yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi badan usaha. Namun seringkali ditemukan keterbatasan-keterbatasan yang menghambat pendayagunaan sumber daya secara optimal. Oleh karena itu badan usaha harus memiliki suatu perencanaan dan pengendalian proses produksi agar fungsi-fungsi operasionalnya dapat berjalan lebih efisien. Badan usaha harus berusaha menemukan kendala-kendala dalam proses produksinya, baik kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala yang terjadi dari dalam badan usaha masih berada dalam jangkauan badan usaha dan masih dapat dikendalikan. Sedangkan kendala yang berasal dari luar berada di luar jangkauan badan usaha. Untuk itu perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh badan usaha tersebut. Teori yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya kendala yang dihadapi badan usaha adalah *Theory of Constraint* (TOC). Dengan menggunakan TOC ini, badan usaha dapat membuat perhitungan waktu produksi yang tersedia pada badan usaha kemudian membandingkannya dengan kebutuhan waktu produksi yang diperlukan untuk proses produksi. Jika waktu yang tersedia untuk proses produksi lebih sedikit dari waktu yang diperlukan, maka dapat dikatakan bahwa waktu produksi tersebut merupakan kendala yang terdapat pada badan usaha. Setelah kendala yang ada pada badan usaha teridentifikasi maka dapat diambil suatu tindakan untuk mengoptimalkan kendala-kendala tersebut sehingga *throughput* yang dihasilkan oleh badan usaha dapat ditingkatkan.

Upaya untuk meningkatkan *throughput* tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terkendala. Jika semua upaya telah dilakukan, maka langkah terakhir yang harus diambil adalah mengulang kembali semua langkah diatas untuk mulai mengidentifikasi kembali kendala baru yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa dalam badan usaha tersebut terdapat kendala pada mesin *finishing*. Badan usaha disarankan untuk menerapkan TOC untuk mengidentifikasi kendala dan mencari kombinasi produk yang akan diproduksi untuk mengatasi kendala yang terjadi sehingga akan diperoleh *throughput* yang maksimum. Selain itu badan usaha juga disarankan untuk melakukan investasi mesin baru.

